

PROGRAM SMART@UBUD DI GIANYAR BALI

Presdir Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) Nandi Julyanto (kedua kiri) bersama Wapresdir Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) Bob Azam (kiri), Direktur Program Eksekutif Toyota Mobility Foundation (TMF) Pras Ganesh (kanan), dan Ketua Yayasan Bina Wisata Ubud Tjokorda Gde Bayuputra Sukawati (kedua kanan) berpose di dekat layanan shuttle listrik gratis di sela seremoni penutupan uji coba program Sustainable Mobility Advancing Real Transformation (SMART) @Ubud di Ubud, Gianyar, Bali, Rabu (19/6).



Bertemu Menperin, Wuling Sampaikan Rencana Ekspansi Investasi EV

Dengan perkembangan produksi EV Wuling yang begitu pesat di Indonesia, selama ini Wuling juga telah memberikan input penting dalam pengembangan industri EV di Indonesia, khususnya untuk perusahaan tersebut.

JAKARTA (IM) - Kementerian Perindustrian (Kemperin) fokus mengembangkan industri kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB) dengan mengundang pabrikan otomotif terkemuka dunia.

Dalam pertemuan dengan jajaran SAIC-GM-Wuling Au-

tomobile Co., Ltd di Beijing, Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mendorong salah satu perusahaan produsen pertama Electric Vehicle (EV) di Indonesia ini untuk meningkatkan produksinya di Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai hub produksi untuk ekspor.

"Kami memberikan apresiasi kepada Wuling yang merupakan salah satu perusahaan pertama yang mengisi mobil EV di Indonesia. Apalagi Wuling menjadikan Indonesia sebagai satu-satunya fasilitas pabrikasi EV di luar Tiongkok," ujar Agus dalam keterangan resminya, seperti dikutip dari laman Kemperin, Rabu (19/6).

Dengan perkembangan produksi EV Wuling yang begitu pesat di Indonesia, selama ini Wuling juga telah memberikan input penting dalam pengembangan industri EV di Indonesia, khususnya untuk perusahaan tersebut.

Agus menyampaikan dua hal terkait perkembangan bisnis kepada Wuling. Pertama, untuk dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kapasitas produksinya di Indonesia. "Menurut kami, pengembangan Wuling di Indonesia tidak cukup berhenti disini. Potensi luar biasa yang sudah diberikan oleh Wuling dapat dikembangkan atau dimanfaatkan di Indonesia," jelas Agus.

Yang kedua, Agus mendorong Wuling untuk menjadikan Indonesia sebagai hub untuk mengekspor produk-produk Wuling ke seluruh dunia, tentunya di luar produk-produk Wuling dari Tiongkok, khususnya

untuk menjawab permintaan pasar secara keseluruhan.

Dalam pertemuan tersebut, President Director PT SGMW Motor Indonesia, Shi Guoyong menyebutkan, selama tujuh tahun beroperasinya perusahaan di Indonesia hingga saat ini, investasi Wuling di Indonesia mencapai lebih dari USD700 juta dan telah menjangkau sekitar 130.000 pembeli, serta melakukan ekspor ke Thailand. "Wuling juga merupakan pabrik pertama yang dapat memproduksi mobil listrik dan mencapai Tingkat Komponen Dalam Negeri sebesar 40% pertama di Indonesia," jelas Shi. ● dro

BRI Bidik Pembiayaan Perumahan Naik Double Digit

JAKARTA (IM) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI menargetkan pembiayaan perumahan dapat tumbuh double digit secara tahunan (year-on-year/yo) pada tahun ini.

Kinerja pembiayaan perumahan di BRI per April, catat perseroan, telah tumbuh 15 persen yoy. Perseroan optimistis prospek pembiayaan perumahan masih besar, terutama melalui program KPR Green Financing yang ditawarkan BRI.

"Jadi cukup optimistis, pertumbuhannya masih positif di masa mendatang," kata Direktur Bisnis Konsumer BRI Handayani melalui keterangan tertulisnya di Jakarta, dikutip dari Antara, Rabu (19/6).

Sebagai informasi, kredit kepemilikan rumah (KPR) Green Financing diluncurkan BRI pada 2021. Menurut perseroan, program ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDG) dan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan, khususnya terkait dengan energi terbarukan.

"Keterlibatan perbankan dalam penerapan green development sangat penting terutama dalam hal pembiayaan proyek pembangunan berkelanjutan yang mengunggulkan green concept," kata Handayani.

Menurut dia, rumah yang ramah lingkungan ini menjadi salah satu alternatif untuk bertempat tinggal. Adapun KPR hijau sendiri mencakup beberapa aspek

yang diperhatikan mulai dari infrastruktur, material yang digunakan, pengelolaan sampah, hingga kesehatan.

Penawaran KPR hijau dari BRI didukung oleh beragam promo menarik, misalnya bunga yang lebih rendah, DP 0 persen, dan tenornya diperpanjang.

Hal tersebut diharapkan menarik minat bagi developer untuk juga bekerja sama dengan BRI untuk membuat bangunan ramah lingkungan yang pada akhirnya memberikan impact kepada perbaikan lingkungan.

Handayani memandang, pembiayaan hijau atau green financing semakin dibutuhkan pada masa mendatang, seiring dengan tuntutan keberlanjutan lingkungan di berbagai sektor, termasuk keuangan. Meski menjadi sebuah kebutuhan, namun saat ini green financing ataupun green investment belum menjadi tren yang masif.

Perseroan menyampaikan bahwa selama ini BRI telah mengedukasi perlunya rumah sehat yang berwawasan lingkungan agar kehidupan penghuni di dalamnya semakin berkualitas.

Tak hanya itu, BRI juga beberapa kali mengadakan program untuk mengedukasi pentingnya green building seperti talkshow Milenial Cuan, Mini Property Expo Goes to Development, dan website resmi untuk memperoleh KPR Green Financing melalui Homespot.id. ● pan

Pelindo & Resorts World Cruises Tingkatkan Pariwisata RI

JAKARTA (IM) - PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo Hub dan juga Pelabuhan Gili Mas di Lombok sehingga pelabuhan-pelabuhan tersebut dapat menjadi destinasi utama kapal pesiar di wilayah timur Indonesia," ujar Putut.

Sementara itu, Presiden Resorts World Cruises Michael Goh mengharapkan dengan potensi Indonesia sebagai pangsa pasar dan destinasi wisata yang terus bertumbuh, pihaknya dapat mendukung perkembangan sektor pariwisata dari maupun menuju Indonesia. "Sehingga dapat meningkatkan perekonomian lokal serta sektor-sektor lain yang terkait dengan industri pariwisata," kata dia.

Menurut dia, Pelindo dan Resorts World Cruises menyepakati untuk berkolaborasi dan mengeksplorasi lebih lanjut potensi kerja sama serta pengembangan dalam bisnis terminal kapal pesiar di berbagai lokasi di Indonesia.

Selanjutnya, upaya peningkatan kunjungan kapal pesiar ke pelabuhan milik Pelindo, kolaborasi dalam mempromosikan industri pariwisata dan kapal pesiar di Indonesia serta pengembangan dan pelayanan kapal pesiar rute domestik di Indonesia.

Putut mengatakan Pelindo sebagai operator pelabuhan terbesar di Indonesia siap untuk mendukung kunjungan kapal pesiar di Indonesia. Terdapat, lebih dari 20 pelabuhan yang dikelola Pelindo melayani kunjungan kapal pesiar, di antaranya Tanjung Priok, Tanjung Perak, Tanjung Emas, Belawan, Makassar, Benoa, Gili Mas, Labuan Bajo, dan Sorong.

"Langkah selanjutnya, perkuat konektivitas ke pelabuhan yang ada di barat dan timur agar penyebaran wisatawan bisa semakin merata. Saat ini, Pelindo sedang melakukan pengembangan infrastruktur

tur Pelabuhan Benoa di Bali, yaitu Bali Maritime Tourism Hub dan juga Pelabuhan Gili Mas di Lombok sehingga pelabuhan-pelabuhan tersebut dapat menjadi destinasi utama kapal pesiar di wilayah timur Indonesia," ujar Putut.

Sementara itu, Presiden Resorts World Cruises Michael Goh mengharapkan dengan potensi Indonesia sebagai pangsa pasar dan destinasi wisata yang terus bertumbuh, pihaknya dapat mendukung perkembangan sektor pariwisata dari maupun menuju Indonesia. "Sehingga dapat meningkatkan perekonomian lokal serta sektor-sektor lain yang terkait dengan industri pariwisata," kata dia.

Menurut dia, Pelindo dan Resorts World Cruises menyepakati untuk berkolaborasi dan mengeksplorasi lebih lanjut potensi kerja sama serta pengembangan dalam bisnis terminal kapal pesiar di berbagai lokasi di Indonesia.

Selanjutnya, upaya peningkatan kunjungan kapal pesiar ke pelabuhan milik Pelindo, kolaborasi dalam mempromosikan industri pariwisata dan kapal pesiar di Indonesia serta pengembangan dan pelayanan kapal pesiar rute domestik di Indonesia.

Putut mengatakan Pelindo sebagai operator pelabuhan terbesar di Indonesia siap untuk mendukung kunjungan kapal pesiar di Indonesia. Terdapat, lebih dari 20 pelabuhan yang dikelola Pelindo melayani kunjungan kapal pesiar, di antaranya Tanjung Priok, Tanjung Perak, Tanjung Emas, Belawan, Makassar, Benoa, Gili Mas, Labuan Bajo, dan Sorong.

"Langkah selanjutnya, perkuat konektivitas ke pelabuhan yang ada di barat dan timur agar penyebaran wisatawan bisa semakin merata. Saat ini, Pelindo sedang melakukan pengembangan infrastruktur

Pendopo Hadirkan "Djon & Rose": "Jiwa Ketok" Maestro S Sudjojono dalam Fesyen



FOTO BERSAMA MODEL: (berdiri di tengah mengenakan dress merah) Maya Sudjojono dan Rose Pandanwangi sekaligus founder "Djon & Rose", bersama para model dan muse memeragakan pakaian dan aksesoris yang mengabadikan lukisan karya maestro S. Sudjojono, pada acara peragaan busana terbatas "Jiwa Ketok" maestro S. Sudjojono, di Pendopo Alam Sutera, Tangerang Selatan, Jumat (14/6).

JAKARTA (IM) - Pendopo bekerja sama dengan S. Sudjojono Center menghadirkan jenama "Djon & Rose", koleksi fesyen dan merchandise dari karya-karya maestro seni rupa Indonesia, Sindudarsono Sudjojono (S. Sudjojono).

Adopsi karya seniman yang dijuluki Bapak Seni Rupa Modern Indonesia ini diluncurkan dalam peragaan busana terbatas di Pendopo Alam Sutera, Tangerang Selatan, Jumat, 14 Juni 2024. Peluncuran ini diharapkan dapat mendorong kecintaan terhadap karya seni Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya bangsa.

S. Sudjojono lahir di Kota Kisaran, Sumatera Utara, pada tahun 1913, dan meninggal di umur 71 tahun di Jakarta, 1986 silam. Sepanjang hidupnya S. Sudjojono menghasilkan sekitar seribu karya, termasuk lukisan Pura Kembar yang menjadi salah satu image pada design kali ini, dan lukisan yang berjudul "Pasukan Kita yang Dipimpin Pangeran Diponegoro" (Our Soldiers Led Under Prince Diponegoro) milik kolektor senior Indonesia, berhasil terjual dengan harga tiga kali lipat dari estimasi balai lelang Sotheby's di Hong Kong.

Lukisan tersebut laku dijual di lelang internasional senilai Rp85 miliar, dan saat



Maya Sudjojono dan Tasya Widya Krisnadi memamerkan kain yang mengabadikan lukisan "Pantai di Bali" (1974) karya S. Sudjojono.

itu menjadi rekor penjualan tertinggi di Asia Tenggara. Sesuai dengan gelarnya, S. Sudjojono adalah seniman Indonesia pertama yang memperkenalkan seni rupa modern, yang tidak sekadar indah namun harus sesuai dengan fakta dan realitas yang ada di masyarakat.

Hal ini diwujudkan melalui karya-karya sang maestro yang merekam situasi sosial, politik, dan budaya Indonesia di masa lalu. Semangat ini diungkapkan melalui credo atau dasar tuntunan hidup "jiwa ketok" atau jiwa yang kelihatan, yang berbunyi:

"Kesenian itu jiwa ketok. Kalau seorang seniman membuat suatu barang kesenian, maka sebenarnya buah kesenian itu tidak lain

dari jiwanya sendiri yang kelihatan. Jadi kesenian adalah jiwa." - S. Sudjojono

Direktur Pendopo Tasya Widya Krisnadi menjelaskan upaya pelestarian budaya Indonesia tidak terbatas pada warisan adat saja, karya seni hasil pemikiran seniman masa lalu juga wajib kita lestarikan. Terlebih karya-karya sang maestro tidak hanya indah, namun juga memiliki nilai historis yang merekam keadaan di masa lalu.

"Karena itu Pendopo membawa jenama fesyen "Djon & Rose", yang mengabadikan karya-karya S. Sudjojono dalam pakaian dan aksesoris. Harapannya, koleksi ini dapat mendorong anak-anak muda untuk menghadirkan ekspresi "Jiwa Ketok" S. Sudjojono di Pendopo.

Indonesia," kata Tasya.

Pendopo sendiri merupakan merek usaha Kawan Lama Group yang menjadi rumah bagi UMKM lokal dan telah bekerja sama dengan lebih dari 250 UMKM di nusantara. Melalui slogan "Ragam Satu Negeri", Pendopo berperan sebagai ekosistem pendorong pengembangan produk lokal dan pelestarian budaya Indonesia, termasuk karya seni sebagai produk budaya.

Maya Sudjojono, putri bungsu S. Sudjojono & Rose Pandanwangi, Founder "Djon & Rose", menjelaskan pihaknya menyambut baik permintaan untuk menghadirkan ekspresi "Jiwa Ketok" S. Sudjojono di Pendopo.

"Selain karena menjadi ritel modern pertama kami, semangat Pendopo untuk mendorong pelestarian budaya Indonesia juga sejalan dengan semangat kami di S. Sudjojono Center. Harapan kami, hadirnya "Djon & Rose" di Pendopo dapat semakin memperkenalkan karya S. Sudjojono kepada anak-anak muda, generasi penerus bangsa," ungkapnya.

Sebelumnya "Djon & Rose" hanya di pamerkan dan pasarkan di S. Sudjojono Center, pusat data dan informasi terkait maestro seni rupa, S. Sudjojono, dan maestro seriosa mezzo soprano, Rose Pandanwangi, istrinya. Selain itu koleksi "Djon & Rose" juga dipasarkan di galeri, museum, dan event seni terpilih.

Maya Sudjojono mengungkapkan, "Jenama "Djon & Rose" diambil dari panggilan akrab ayah saya, Pak Djon, dan nama panggilan ibu saya, Rose. "Seperti logonya, yaitu kuas dan bunga mawar seperti dalam lukisan "Si Optimis", "Djon & Rose" hadir untuk mengabadikan ekspresi "jiwa ketok" ayah saya akan kecintaannya pada seni dan pada Ibu saya. Ekspresi ini dihadirkan dalam berbagai lukisan yang dicetak ulang di atas pakaian, aksesoris, juga berbagai merchandise," tambah Maya. ● vit